

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Dengan Judul

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *Strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Istilah strategi pada awal mula digunakan pada dunia kemiliteran yang diartikan sebagai cara menggunakan kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Saat ini, istilah strategi telah digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan¹. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai definisi strategi pembelajaran:

- 1) J.R. David berpendapat bahwa strategi pembelajaran mengandung pengertian perencanaan, strategi pembelajaran dapat juga dipahami sebagai suatu rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang paling ditentukan.
- 2) Raka Joni, strategi pembelajaran merupakan pola umum yang diciptakan oleh guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang merujuk pada karakteristik abstrak dari pada segala urusan yang telah dilakukan oleh guru dan murid tersebut.
- 3) Miarso dalam bukunya Warsita tertulis, Strategi pembelajaran merupakan kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta

¹ M.Pd Drs. H. Aswan, 'Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Edisi Revisi', 2016, pp. 47-48.

didiknya difasilitasi dari dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

- 4) Syaiful Rohry dan Aswan Zain mengartikan strategi pembelajaran sebagai pola umum aktivitas peserta didik dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan².

Menurut Haudi, strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan keseluruhan aspek dari tujuan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran³.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka peneliti memahami strategi pembelajaran sebagai strategi atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam merencanakan, menyiapkan bahan, berpartisipasi, mengevaluasi dan mempelajari lebih lanjut.

- b. Indikator strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tatap muka terbatas adalah menggunakan metode *Blanded learning* merupakan metode yang mengabungkan dua unsur sekaligus dari daring dan luring. Kemampuan pengajar dalam menggunakan metode ini dikategorikan dalam cukup karena tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode ini sangat cukup terpenuhi dengan adanya sarana yang beragam saat ini⁴. Dengan digunakannya metode ini dapat mencakup pada saat pembelajaran *offline* yang dikombinasikan dengan teknologi internet yang sudah ada pada saat ini. Sebagai model pembelajaran yang inovatif.

² Nurhasanah Siti, Agus Jayadi, dkk. " Strategi Pembelajaran", 2019, 148, 148–62.

³ M Faqih Seknun, Strategi Pembelajaran, *Biosel: Biology Science and Education*, 2013, II <<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>>.

⁴ Eka Diana and Moh. Rofiki, 'Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.2 (2020), 336–42 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>>.

2. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Menurut ahli ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *natural science*, dalam pengertiannya adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam serta membahas tentang gejala alam yang telah diamati dan disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan⁵. Ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam pembelajaran di sekolah dijadikan untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep IPA yang saling berkaitan serta mampu digunakan sebagai metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Secara umum IPA meliputi 3 bidang ilmu yaitu biologi, fisika, dan kimia.

Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus didalamnya, yaitu mempelajari fenomena alam secara faktual, kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan beserta hubungan sebab akibat. Pada unsur utama terdiri dari sikap, proses, produk dan aplikasi, untuk cara berfikir terdiri dari percaya, rasa ingin tau, imajinasi, penalaran, dan koreksi diri. Penyelidikan dalam IPA memiliki cara diantaranya meliputi observasi, eksperimen, matematika, objek, atau bidang kajian IPA. Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen pembelajaran dalam prosesnya untuk mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA dipengaruhi oleh masukan peserta didik, masukan (instrumen, kurikulum, guru, metode, dan media), dan masukan lingkungan sosial dan alamiah. Hasil dari pembelajaran IPA menghasilkan peserta didik yang berhasil melalui proses tersebut dengan berhasil. Guru IPA sebagai pelaksana diharuskan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan

⁵ Binti Muakhirin, 'Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SD', *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 01, 2014, 51–55 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>>.

kurikulum yang berlaku dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian⁶.

Guru merupakan komponen yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan disekolah. Guru merupakan faktor penting dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan tim guru yang berkualitas. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak sia-sia⁷.

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Kemendikbud menyiapkan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang dimana telah dilakukannya persiapan untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi Covid-19. Salah satu alasan diberlakukannya pembelajaran tatap muka adalah adanya dampak sosial negatif pada peserta didik yang kesulitan dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dampak yang dialami oleh sebgaiian peserta didik adalah penurunan capaian belajar (*learning loss*), mengalami putus sekolah, hingga adanya kekerasan pada anak⁸.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi dengan mengikuti SKB 4 Menteri dan PPKM darurat, beberapa daerah yang aman (level 1 dan 2) tetap melakukan PTM terbatas. Berikut adalah beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah.

⁶ W.Ashih Widi, Eka Sulistiowati, Metodologi Pembelajaran IPA, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22-26

⁷ Mardia Hi Rahman and Zulkifli Ahmad, 'Kompetensi Guru IPA SMP Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan', 7.2 (2016), 207-16.

⁸ Kemendikbud, 'Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas', kemendikbud.go.id, 05 September 2021, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemendikbut-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>.

- a. Mengutamakan asas pencegahan dan mengutamakan kesehatan dan keselamatan guru, siswa, seluruh tenaga kependidikan, dan keluarganya.
- b. Terjadi secara fleksibel sesuai risiko kesehatan dan keselamatan yang ditimbulkan oleh pemerintah pusat yaitu PPKM, baik PPKM mikro maupun PPKM darurat.
- c. Berbanding dengan Penyelenggaraan sekolah di tujuh provinsi yakni Provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali wajib melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar mengajar di rumah dengan tetap memperhatikan kondisi darurat yang berlaku.
- d. Instansi pendidikan yang berada di luar tujuh provinsi PPKM darurat selanjutnya akan memberikan opsi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas setelah memenuhi checklist yang diperlukan.
- e. Orang tua/wali di wilayah di luar tujuh provinsi darurat PPKM mempunyai keleluasaan penuh untuk membiarkan anaknya memilih antara mengikuti PPKM terbatas atau PJJ. Apapun keinginan orang tua dalam hal ini, sekolah harus memberikan fasilitas, fasilitas, dan non-diskriminasi kepada peserta didik yang memilih belajar di rumah.
- f. Guru, peserta didik, orang tua dan pendidik wajib mengikuti protokol kesehatan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, pembatasan gerak.
- g. Pendidik dan tenaga kependidikan wajib segera melaksanakan vaksinasi⁹.

Pembelajaran tatap muka yang dilangsungkan di sekolah memberikan segenap persyaratan seperti yang diperintahkan oleh pemerintah unrtuk menjaga keselamatan peserta didik, segenap pengajar, dan

⁹ Yanuar, 'Ada 7 Syarat Bila Sekolah ingin Pembelajaran Tatap Muka selama Pandemi', puslapdik.kemdikbud.go.id, 05 September 2021, <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/artikel/ada-7-syarat-bila-sekolah-ingin-pembelajaran-tatap-muka-selama-pandemi>.

keseluruhan orang yang terlibat selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

4. Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga dari Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*severe acute respiratory syndrome*). Covid-19 merupakan varian jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 lalu. Oleh karena virus ini masih golongan baru dan kemudiannya dinamai dengan Coronavirus disease-2019 atau dapat disingkat menjadi COVID-19¹⁰. Gejala yang muncul apabila seseorang sudah tertular ialah memiliki gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Masa untuk inkubasi berkisar kira-kira 5-6 hari dengan masa inkubasi paling lama 14 hari.

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid-19 yang terjadi adalah pada tahun 2022 yaitu pada gelombang kedua. Pada gelombang kedua yang sudah mulai mereda ditandai dengan diperbolehkannya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara *offline* dengan cara terbatas atau hanya sebagaimana yang bisa mengikuti proses pembelajaran tatap muka. Dilakukannya pembelajaran tatap muka terbatas ini bermula dari angka penyebaran yang mulai kian menurun untuk kasus harian serta minggunya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi tentang strategi pembelajaran dimasa pandemi, dalam artian apa yang saat ini penulis teliti adalah

¹⁰ Adib Rifqi Setiawan, 'Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit *Coronavirus 2019* (COVID-19)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 28–37 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>>.

sebagai kajian lanjutan. Sebelumnya berdasarkan studi literatur terdapat beberapa studi dan tulisan yang telah mendahuluinya sebagai berikut:

1. Jurnal Feri Andi Nugroho, Nurlita Fitriani, dan Patmasari. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021, yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19 pada Guru SMP Negeri 2 Gatak” , metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Jurnal ini difokuskan pada analisis proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, faktor yang mendukung, serta faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemi, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada analisisnya yang difokuskan pada strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Jurnal Dwiinda Nur Baety, dan Dadang Rahman Munandar. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2021 yang berjudul “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19”, metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jurnal ini membahas terkait dengan menganalisis efektifitas pembelajaran yang ditinjau dari akses pendukung terlaksananya pembelajaran daring yang sering digunakan dari tingkat sekolah menengah hingga universitas. Persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemi, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada analisisnya yang difokuskan pada strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Jurnal Rahmawati, Gardjito, dan Upik Yelianti. Jurnal program studi pendidikan Biologi, FKIP Universitas Jambi yang berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran Yang digunakan Guru Biologi Pada Kegiatan Belajar Siswa di Kelas X IPA SMA Negeri 11 Kota Jambi”, metode yang digunakan ialah menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jurnal ini

membahas terkait dengan strategi pembelajaran pada tahap awal, strategi dalam penyampaian materi, strategi untuk partisipasi peserta didik, pemberian soal evaluasi, dan kegiatan tindak lanjut. Persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis strategi pembelajaran guru mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada lokasi penelitian dan juga materi yang digunakan.

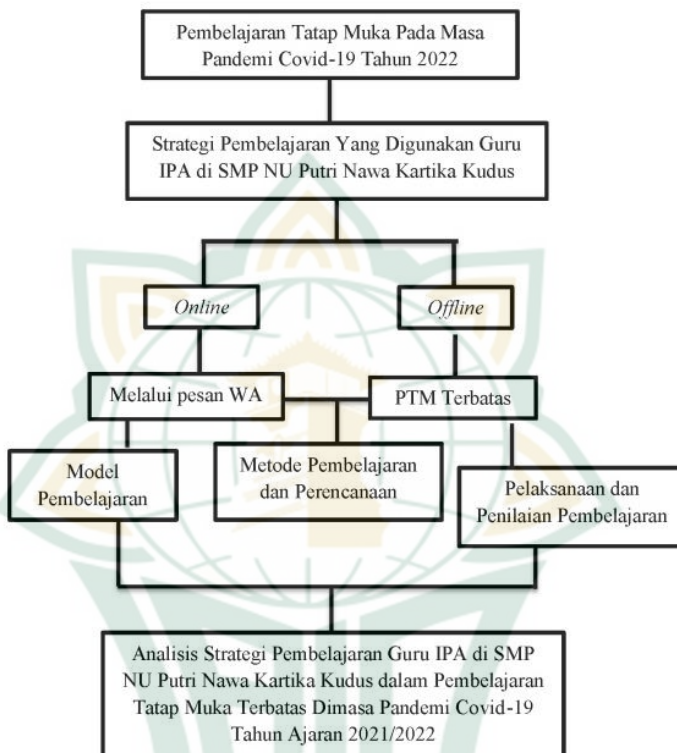
4. Jurnal Metri Dian Insani, jurnal Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang tahun 2016 yang berjudul “Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Pada Guru IPA SMP Se-Kota Malang”, , metode penelitian yang digunakan ialah menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jurnal ini membahas terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru IPA dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA. Persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada lokasi penelitian dan pengidentifikasian yang terpusat pada kesulitan dalam mengajar.
5. Skripsi Jakirah, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Muslimat Nu Palangka Raya”, metode yang digunakan ialah kualitatif. Berisikan tentang pendeskripsian strategi pembelajaran guru keagamaan, pendeskripsian faktor pendukung, dan pendeskripsian faktor penghambat atau kendala yang dihadapi guru keagamaan dalam menjalankan strategi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemi dan strategi pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada proses pembelajaran tatap muka terbatas dan juga lokasinya berbeda.
6. Skripsi Aida Aryati, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Visi Sekolah (Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti) Pada Diri Peserta

Didik Di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus”, metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Berisikan tentang peran guru, prestasi dan budhi pekerti peserta didik, dan faktor penghambat serta pendukung dalam mewujudkan visi sekolah. Persamaan dengan judul yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti ditempat yang sama. tentang pembelajaran pada masa pandemi dan strategi pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada indikator yang akan diteliti.

C. Kerangka Berfikir

Pada tahun 2021 akhir dikeluarkannya surat keputusan yang berisi tentang diperbolehkannya untuk proses pembelajaran yang dilakukan secara terbatas. Dengan ketentuan tetap mengikuti semua protokol kesehatan. Untuk menanggapi surat tersebut guru dalam proses perencanaan strategi pembelajaran dihasilkan dari pemikiran yang matang, cermat, dan mendalam. Terlebih pada mata pelajaran IPA karena mata pelajaran yang terdiri dari materi dan juga praktikum. Dengan adanya kebijakan ini maka peserta didik diminta untuk mengikuti arahan dimana masuk sekolah yang hanya dilakukan secara terbatas sehingga, peserta didik dalam proses belajarnya akan dibagi menjadi dua tiap kelasnya, sebagian mengikuti *online* dan sebagian lagi mengikuti *offline*.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Cakupan dalam strategi pembelajaran terdiri dari model pembelajaran, metode pembelajaran dan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya. Untuk pelaksanaan strategi pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengajar terdapat pembagian waktu pembelajaran, jumlah siswa, dan hari nya pun masih dibatasi.

Gambar 2.1 kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Strategi pembelajaran yang yang dilakukan pada saat pandemi pada tahun 2022 yang melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan sesuai dengan anjuran pemerintah. Penelitian dilakukan disalah satu yayasan sekolah menengah pertama yaitu sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dengan difokuskan pada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA pada saat proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi.
2. Keadaan dan kendala dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran IPA. Keadaan ini meliputi dari bagaimana sekolah melakukan pengawasan terhadap

peserta didik, kesiapan pihak sekolah terkait dengan protokol kesehatan yang telah diterapkan, dan untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas bagaimana keadaan ketika proses pembelajaran berlangsung.

